

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu keadaan dimana seorang wanita yang didalam atau diluar rahimnya bertemu sel telur dan sperma dan berakhir dengan keluarnya bayi dan plasenta melalui jalan lahir serta lamanya kehamilan dimulai dari ovulasi hingga partus yang diperkirakan sekitar 40 minggu dan tidak melebihi 43 minggu. Untuk menjaga ibu hamil dalam proses kehamilannya maka diperlukan upaya pelaksanaan standar *Antenatal Care 10 T* (Fatimah & Nuryaningsih, 2017).

Standar Pelayanan *Antenatal Care 10 T* merupakan alat untuk memantau kemajuan kehamilan dengan memastikan kesehatan ibu dan bayi (Nasir, dkk, 2017). Tujuan standar pelayanan *Antenatal Care 10 T* adalah untuk mendeteksi dini di awal kehamilan dengan meningkatkan kesehatan calon ibu dan bayi untuk menurunkan angka kematian ibu (Sinaga, 2019).

Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia menurut *World Health Organization* (WHO) adalah 210 per 100.000 kelahiran hidup dan AKI di Negara maju 16 per 100.000 kelahiran hidup. AKI di Asia Timur 33 per 100.000 kelahiran hidup, Asia Selatan 190 per 100.000 kelahiran hidup, Asia Tenggara 140 per 100.000 kelahiran hidup dan Asia Barat 74 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2017).

AKI di Indonesia berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 adalah 305 per 100.000 kelahiran hidup. AKI berdasarkan hasil SDKI 2012 belum mencapai target Millenium Development

Goals (MDG's) yaitu menurunkan AKI sebesar 102/100.000 kelahiran hidup (WHO, 2015), AKI di Sumatera Utara pada tahun 2016 mencapai 85 per 100.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Sumatera Utara, 2017), AKI di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2015 adalah sebanyak 8 per 100.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Deli Serdang, 2016). Tingginya AKI membuat Ikatan Bidan Indonesia (IBI) bekerjasama dengan Badan Koordinasi Keluarga Berencana (BKKBN) dan Departemen Kesehatan serta dukungan United State Agency for International Development (USAID) melaksanakan program standar pelayanan Antenatal Care 10 T untuk mengembangkan bidan delima sehingga diharapkan AKI bisa menurun (Siti, 2014).

Bidan Delima adalah cap yang menginformasikan kepada masyarakat bahwa bidan tersebut berbeda dengan bidan biasa yang telah melalui kualifikasi dan penjaminan mutu pelayanan oleh pemerintah. Oleh karena itu Ikatan Bidan Indonesia (IBI) membentuk Bidan Delima sebagai para bidan berkualitas dalam menyelamatkan kaum ibu hamil dan melahirkan (Mufdlilah, 2012).

Berdasarkan IBI Kabupaten Deli Serdang jumlah Bidan Delima di Kabupaten Deli Serdang tahun 2018 yaitu 62 orang (PC IBI Deli Serdang, 2018). Penelitian oleh Panjaitan (2013) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan 10 T yang diberikan bidan pada ibu hamil di kecamatan Medan Marelan, mengemukakan bahwa sebanyak 7 responden (16,3%) bidan tidak melaksanakan pemeriksaan 10 T, disebabkan karena tidak melengkapi alat-alat sehingga mempengaruhi pelaksanaan pemeriksaan 10 T pada ibu hamil.

Penelitian oleh Sinaga (2019) tentang hubungan pengetahuan dan sikap bidan dengan pelaksanaan program 10 T dalam pelayanan antenatal care di Puskesmas Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang, mengemukakan bahwa terdapat 10 responden bidan yang berpengetahuan kurang mayoritas (60,0%) yang tidak melakukan pelaksanaan 10 T dan 18 responden bidan yang bersikap negatif mayoritas (77,8%) yang tidak melakukan pelaksanaan 10 T.

Penelitian oleh Lasut dan Donsu (2019) tentang hubungan pengetahuan bidan dengan kinerja bidan dalam penerapan standar pelayanan antenatal care 10 T di Puskesmas Popayato Timur dan Popayato Induk Kabupaten Pohuwato Gorontalo mengemukakan bahwa penyebab bidan tidak menerapkan pelaksanaan 10 T karena tidak ada ruangan yang memadai sehingga pelayanan standar ANC 10 T tidak dilakukan secara maksimal. Penelitian Sinaga (2019) tentang hubungan pengetahuan dan sikap bidan dengan pelaksanaan program 10 T dalam pelayanan antenatal care di Puskesmas Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang, mengemukakan bahwa penyebab bidan tidak menerapkan pelaksanaan 10 T karena kurangnya informasi, pengalaman serta usia yang tidak produktif sehingga mempengaruhi pengetahuan bidan dalam pelaksanaan 10 T pada ibu hamil.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan tanggal 27-28 November 2019, hasil wawancara dari mahasiswa kebidanan tingkat IV yang melakukan praktek kerja lapangan di klinik PMB bidan delima di Kabupaten Deli Serdang diperoleh hasil yaitu dari 10 klinik bidan delima terdapat 6 klinik yang belum menerapkan antenatal care 10 T.

Maka berdasarkan hasil data dari survey awal yang diperoleh tahun 2019 di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Pengetahuan Bidan Delima dengan Penerapan Antenatal Care 10 T di Kabupaten Deli Serdang Pada Tahun 2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Adakah Hubungan Pengetahuan Bidan Delima dengan Penerapan *Antenatal Care* 10 T di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2019”?

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan bidan delima dengan penerapan *antenatal care* 10 T di Kabupaten Deli Serdang pada Tahun 2019.

C.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi pengetahuan bidan delima standar *antenatal care* 10 T di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2019.
2. Mengetahui distribusi penerapan standar *antenatal care* 10 T oleh bidan delima di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2019.
3. Mengetahui hubungan pengetahuan bidan delima dengan penerapan *antenatal care* 10 T di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

D.1 Manfaat Teoritis

Data dan informasi hasil penelitian ini dapat memperkuat bahan kajian tentang Hubungan Pengetahuan Bidan Delima dengan Penerapan Antenatal Care 10 T di Kabupaten Deli Serdang tahun 2019 dan dapat dijadikan salah satu bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

D.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Tempat Institusi

Dapat menambah informasi yang dijadikan sebagai referensi bagi pengembangan ilmu dan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa dan pihak terkait lainnya dalam penerapan 10 T pada pemeriksaan kehamilan.

2. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan bidan delima dalam penerapan 10 T oleh bidan delima dalam Pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) sehingga menekan angka komplikasi diakhir kehamilan dan menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

E. Keaslian Penelitian

Pembeda	Meiyana Sinaga	Lasut dan Donsu	Julita W. Simamora
Judul Penelitian	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Bidan Dengan Pelaksanaan Program 10 T Dalam Pelayanan Antenatal Care	Hubungan Pengetahuan Dengan Kinerja Bidan Dalam Penerapan Standar Pelayanan antenatal Care 10 T	Hubungan Pengetahuan Bidan Delima terhadap Penerapan Antenatal Care 10 T di Kabupaten Deli Serdang Pada Tahun 2019.
Tahun & Tempat	2019, Puskesmas Hamparan Perak	2019, Puskesmas Gorontalo	2019, Kabupaten Deli Serdang
Jenis Penelitian & Metode Penelitian	Observasional Analitik dengan cross sectional	Survei Analitik dengan cross sectional	Observasional Analitik dengan cross sectional
Variabel	Dependen : Pelaksanaan 10 T oleh Bidan Independen :	Dependen : Kinerja Bidan dalam Penerapan Standar	Dependen : Penerapan ANC 10 T Independen :

	Pengetahuan dan Sikap	Pelayanan ANC 10 T Independen : Pengetahuan	Pengetahuan bidan delima
--	--------------------------	--	-----------------------------

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian